

**Persekutuan Doa Masa Prapaskah IV**  
**GKJ Rewulu**  
**Allahku, Allahku Mengapa Engkau Meninggalkanku?**  
**Matius 15:34**

**1. SAAT TEDUH**

**2. PUJIAN PEMBUKAAN**

KJ 168C:1-2 “HAI DUNIA, LIHATLAH TUHAN”

- 1) Hai dunia, lihat Tuhan, Sang Surya kehidupan  
tergantung disalib.  
Sang Raja Kemuliaan menanggung penghinaan,  
sengsara siksa yang keji
- 2) O lihatlah betapa penuh keringat darah  
seluruh tubuh-Nya  
hati-Nya yang mulia, dirundung dukacita,  
terungkap dalam berkesah.

**3. DOA PELAYANAN FIRMAN**

**4. PUJIAN JEMAAT**

KJ 169:1-2 “MEMANDANG SALIB RAJAKU”

- 1) Memandang salib Rajaku yang mati untuk dunia,  
Kurasa hancur congkakku dan harta hilang harganya.
- 2) Tak boleh aku bermegah selain di dalam salib-Mu  
Kubuang nikmat dunia demi darahMu yang kudus.

**5. PEMBACAAN ALKITAB MATIUS 15:34**

**6. PUJIAN**

**KJ 59:1 Bersabdalah, Tuhan**

1. Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.  
Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

**7. RENUNGAN**

Allahku, Allahku  
Mengapa Engkau Meninggalkanku?

Jika mendengar kalimat itu diucapkan oleh Tuhan Yesus di kayu salib apa yang saudara rasakan? Bayangkanlah saudara berada di tempat itu, saudara memandang Yesus yang tersalib dan berteriak dengan suara nyaring ‘Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan-Ku?’

Bagi sebagian kita bisa saja merasakan hati tersayat sayat. Bisa jadi sebagian kita tidak akan kuat memandang dan mendengarkan suara nyaring itu. Mendengar jeritan orang-orang yang mengalami luka-luka dalam sebuah kecelakaanpun kita seringkali dibuat meringis-merinding apalagi melihat dan mendengar teriakan Yesus yang begitu menderita kesakitan dengan tubuh yang tergantung di atas kayu salib dengan paku yang menembus kedua telapak tangan-Nya.

Perhatikanlah benar-benar, teriakan itu ditujukan pada alamat yang jelas, yaitu Allah. Pertanyaannya adalah mengapa Yesus meneriakkan kalimat tersebut pada Allah?

Apakah Yesus sudah kehilangan pengharapan-Nya pada Allah?

Kita tahu Allah itu pengasih dan penyayang. Namun jika hanya berhenti sampai di situ, maka tidaklah akan berarti apa-apa; tidak akan pernah ada dampaknya juga bagi hidup kita. Yang terpenting adalah apakah kita sungguh merasakan kasih sayang Allah dalam hidup kita sehingga dalam penderitaan seberat apapun kita tetap tegar dan kuat serta tidak kehilangan pengharapan. Penderitaan berat itu sudah dipikul oleh Tuhan Yesus di kayu salib sehingga manusia tidak perlu lagi meneriakkan dan mempertanyakan kehadiran Allah dalam penderitaan kita. Kini kita hanya tinggal mengalami kehadiran Allah dalam hidup ini. Sampai saat ini kita masih terus bergumul dengan berbagai penderitaan. Kita ingat bagaimana pandemi covid-19 yang berkepanjangan yang begitu menguras bukan hanya materi tapi juga nyawa membawa kita pada kondisi yang berat. Tidak sedikit masyarakat kehilangan pekerjaan, kehilangan harta benda, kehilangan kekasih hati mereka bahkan kehilangan pengharapan.

Apakah seruan Tuhan Yesus masih perlu kita teriakkan? Rasanya tidak perlu. Kita hanya tinggal memandang salib itu. Salib itu sudah mewakili seluruh penderitaan kita. Yang perlu kita lakukan saat ini hanyalah membuka hati merasakan kehadiran Allah dalam setiap pergumulan hidup kita.

## **8. SAAT TEDUH**

## **9. NYANYIAN UMAT**

### **KJ 180:1-2 “LIHATLAH KAYU SALIB”**

- 1) Lihatlah kayu salib,  
tempat Yesus yang tergantung menebus dunia
- 2) Lihatlah kayu salib,  
tempat Yesus melaksanakan perintah Bapa

## **10. DOA SAFAAT**

1. Memohon agar dimampukan untuk selalu membuka hati untuk merasakan kasih Tuhan
2. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
3. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
4. Pandemi Covid-19
5. Bangsa dan Negara
6. Doa Bapa Kami

## **11. NYANYIAN UMAT**

### **KJ 180:3-4 “LIHATLAH KAYU SALIB”**

- 3) Lihatlah kayu salib,  
tempat Sumber kes’lamatan bagi bangsa-bangsa
- 4) Lihatlah kayu salib,  
Tempat Yesus yang tergantung mengampuni dosa